

KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL “SEBELAS PATRIOT” KARYA ANDREA HIRATA

Muhammad Djaber Ali & Wildan
Fakultas Ilmu Budaya Universitas khairun
djabeerali@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter tokoh yang terdapat dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yakni metode yang berusaha untuk menggambarkan suatu hal yang sebenarnya. Dalam kegiatan mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan tiga teknik, yakni membaca, dokumentasi, dan mencatat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 16 tokoh dengan karakter yang berbeda-beda di antaranya, (1) Ikal yang mempunyai karakter pekerja keras dan cepat putus asa, (2) ayah (si bungsu) mempunyai karakter tangguh. pendiam dan baik, (3) Ibu mempunyai karakter keras, (4) Mahar mempunyai karakter yang rajin, (5) Pemburu Tua mempunyai karakter baik, (6) Pelatih Amin mempunyai karakter pintar, (7) Van Holden mempunyai karakter jahat, (8) Rusli Makadam mempunyai karakter pengecut, (9) Lim Kiauw mempunyai karakter pengecut, (10) A Sin merupakan tokoh yang tidak digambarkan karakternya melainkan digambarkan sebagai pelatih dan pemilik klub bulu tangkis, (11) Satari merupakan tokoh yang tidak digambarkan karakternya melainkan digambarkan sebagai seorang pengamat sepak bola, (12) tiga bersaudara mempunyai dua karakter pemberani dan kompak, (13) Pelatih Toharun mempunyai karakter keras dan lembut, (14) Asisten Toharun mempunyai karakter kurang waras, (15) Margarhita Vargas mempunyai karakter baik, (16) Adriana mempunyai karakter baik dan pecinta sepak bola.

Kata kunci: tokoh, karakter, perjuangan, novel, strukturalisme

Abstrak

The purpose of this research is to analyze the character in novel “*Sebelas Patriot*” by Andrea Hirata. In this research, the researcher applies qualitative descriptive method. This method tries to portray the real facts. The researcher uses three techniques in collecting data, such as reading, documentation, and taking note. The collected data then analyzed by using three techniques, such as identification, classification, and analysis. The result of analysis indicates that the author describes 16 different characters, such as (1) Ikal, the author describes as a tough worker but always in despair. (2) ayah (si bungsu), has a strong and good character but mostly in silence. (3) ibu as a tough character. (4) Mahar, a diligent character. (5) Pemburu Tua, is described as a good character. (6) Pelatih Amin, is described as a clever character. (7) Van Holden, described as an antagonist character. (8) Rusli Makadam. As a coward character. (9) Lim Kiauw, is also described as a coward character. (10) A Sin, is described vaguely in the story, the author only describes as the couch and owner of a badminton club. (11) Satari, is also described vaguely in the story, the author only describes as a commentator of football match. (12) Tiga Bersaudara, memiliki karakter pemberani dan kompak. (13) Pelatih Toharun, the author describes this character as a strong as well as a delicate person. (14) Asisten Toharun, is described as irrational person. (15) Margarhita Vargas, is described as a good character. (16) Adriana, is described as a good person and football match fans.

Keywords: person, character, struggle, novel, structuralisme

PENDAHULUAN

Novel *Sebelas Patriot* adalah novel yang menceritakan kehidupan seorang anak Melayu Belitung bernama Ikal tentang kebanggaannya terhadap PSSI dan ayahnya. Dari sebuah foto yang tidak sengaja ia temukan di atas lemari, Ikal tahu tentang masa lalu ayahnya yang manis sekaligus pahit. Sewaktu muda dulu, Ayahnya pernah menjadi pemain bola yang hebat pada masanya sebagai pemain di posisi sayap kiri. Ayah dan dua saudaranya dulu dipekerjakan dengan paksa oleh penjajah di Parit Tambang, posisi paling hina, paling rendah di Maskapai Timah. Meskipun begitu, tim kesebelasan Parit Tambang pernah mengalahkan tim kesebelasan kebanggaan Van Holden. Hal itu dianggap sebagai sebuah permasalahan bagi penjajah Belanda. Hingga kemudian tiga saudara itu diangkut ke tangsi dan diasingkan, kecuali ayah Ikal. Belanda sempat menawarinya untuk memperkuat tim kesebelasannya namun ayah Ikal menolak dan hal itulah yang menjadi akhir dari perjalanan ayah Ikal bermain sepak bola, karena setelah itu ayah Ikal diangkut kembali ke tangsi. Lelaki muda itu pulang dalam keadaan tempurung kaki kirinya pecah, sehingga mustahil untuk kembali bermain sepak bola. Ikal mengetahui semua sejarah tentang ayahnya yang selama ini dirahasiakan oleh Ibu dan ayahnya sendiri pada Si Pemburu Tua. Ikal merasa bangga terhadap ayahnya juga dengan PSSI

Penelitian ini menarik untuk dikaji tentang karakter tokoh dalam novel *Sebelas Patriot*, karena di dalam novel tersebut terdapat berbagai macam karakter tokoh yang menarik untuk dianalisis karakternya, seperti karakter dari tokoh Asisten Toharun yang memiliki karakter yang kurang waras dan karakter dari tokoh Adriana yang merupakan sosok seorang perempuan yang mencintai sepak bola. Sehingga dari karakter-karakter inilah yang membuat peneliti merasa tertarik untuk menganalisis karakter dari novel tersebut. .

Karya sastra merupakan sebuah struktur. Struktur disini dalam arti bahwa, karya sastra itu merupakan susunan unsur-unsur yang bersistem, antara hubungan timbal balik, saling menentukan. Jadi kesatuan unsur-unsur dalam karya sastra bukan hanya berupa kumpulan atau benda-benda yang berdiri sendiri-sendiri, melainkan hal-hal itu terkait, saling berkaitan dan saling bergantung.

Analisis struktural dapat pula disebut dengan analisis unsur instrinsik, yakni unsur yang membangun karya sastra dari dalam, seperti tema dan amanat, alur, karakter, setting. Aspek-aspek tersebut keberadaannya melekat pada karya sastra, menjadi bagian yang sangat penting dan mutlak ada. Analisis struktural bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, semendetail dan semendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua anasir dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh (Teeuw, 1984:135).

Teori strukturalisme memahami dan mengupas karya sastra atas dasar struktur yang membentuknya (unsur instrinsik), sebab karya sastra adalah dunia dalam kata mempunyai kebulatan makna instrinsik yang hanya dapat kita pahami secara optimal dengan menggali struktur karya sastra itu sendiri (Teeuw,1984:61).

Novel berasal dari bahasa latin *novellus* yang diturunkan pula dari kata *noveis* yang berarti baru dikatakan baru karena dibandingkan dengan jenis-jenis karya sastra lainnya seperti puisi, drama dan lain-lain. Pengertian novel masih banyak perbedaan-perbedaan pendapat para ahli sastra. Hal ini mungkin disebabkan karena masing-masing mempunyai cara pandang yang berbeda-beda.

Novel adalah karangan yang berbentuk prosa yang panjang, sebagai gambaran kehidupan dan perilaku yang nyata dari sejumlah tokoh. Permasalahan yang ingin ditampilkan dalam novel lebih luas ruang lingkungannya juga lebih mendalam permasalahan yang ingin diungkapkan. Novel dapat mengungkapkan seluruh episode perjalanan hidup tokoh-tokoh ceritanya, itulah sebabnya, novel dapat dibagi ke dalam sejumlah fragmen (bab atau bagian), namun fragmen –fragmen itu tetap dalam satu kesatuan novel yang utuh dan lengkap (Sehandi, 2014 : 58).

Novel merupakan karya fiksi yang pada umumnya menyajikan dunia yang dikreasikan pengarang melalui kata dan kata-kata. Keindahan novel tampak dari keterjalinan kata, kata-kata dan bahasa sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Secara tradisional Nurgiyantoro (2009: 23) membagi unsur-unsur pembangun novel menjadi dua, yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik.

Unsur Intrinsik merupakan unsur pembangun karya sastra yang berasal dari dalam karya itu sendiri. Pada novel unsur intrinsik itu berupa, tema, plot, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

Tema adalah pokok permasalahan yang mendominasi sebuah karya sastra atau pokok pembicaraan yang mendasari cerita, (Mido 1994:18) menjelaskan bahwa tema dapat juga disebut ide utama atau tujuan utama. Berdasarkan dasar cerita atau ide utama, pengarang akan mengembangkan cerita. Oleh karena itu, dalam suatu novel akan terdapat satu tema pokok dan sub-subtema. Pembaca harus mampu menentukan tema pokok dari suatu novel. Tema pokok adalah tema yang dapat memenuhi atau mencakup isi dari keseluruhan cerita. Tema pokok yang merupakan makna keseluruhan cerita tidak tersembunyi, namun terhalangi dengan cerita-cerita yang mendukung tema tersebut. Maka pembaca harus dapat mengidentifikasi dari setiap cerita dan mampu memisahkan antara tema pokok dan sub-sub tema atau tema tambahan.

Alur atau plot adalah urutan cerita yang bersambung-sambung dalam sebuah cerita berdasarkan sebab akibat (Mido, 1994 : 42). selanjutnya (Nurgiyantoro, 2009 : 113) juga berpendapat bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian yang di dalamnya terdapat hubungan sebab akibat. Suatu peristiwa disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Plot juga dapat berupa cerminan atau perjalanan tingkah laku para tokoh dalam bertindak, berpikir, berasa, dan mengambil sikap terhadap masalah yang dihadapi

Penokohan dalam novel adalah unsur yang sama pentingnya dengan unsur-unsur yang lain. Penokohan adalah teknik bagaimana pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter atau sifat para tokoh. Unsur penokohan mencakup pada tokoh, perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam cerita (Nurgiyantoro, 2009: 166). Berikut ulasan tentang unsur-unsur penokohan.

Tokoh rekaan dalam sebuah karya fiksi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Perbedaan tersebut didasarkan pada sudut pandang dan tinjauan seperti, tokoh utama, tokoh protagonis, tokoh berkembang, dan tokoh tipikal.

a. Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel. Tokoh yang paling banyak diceritakan, sering hadir dalam setiap kejadian, dan berhubungan erat dengan tokoh-tokoh lain. Tokoh utama kemungkinan ada lebih dari satu dalam sebuah novel. Kadar keutamaannya ditentukan dengan dominasi penceritaan dan perkembangan plot secara utuh.

Sedangkan tokoh tambahan merupakan lawan dari tokoh utama. Tokoh tambahan lebih sedikit pemunculannya dalam cerita dan kehadirannya hanya ada permasalahan yang terkait tokoh utama (Nurgiyantoro, 2009: 177).

b. Tokoh Protagonis dan Tokoh Antagonis

Berdasarkan fungsi penampilannya dalam cerita tokoh dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tokoh protagonis dan antagonis. (Nurgiyantoro, 2009: 178) mengemukakan bahwa tokoh protagonis adalah tokoh yang dikagumi dan sering dijadikan pahlawan yang taat dengan norma-norma, nilai-nilai sesuai dengan konvensi masyarakat. Berbeda dengan Protagonis, tokoh antagonis merupakan tokoh yang menjadi lawan dari tokoh protagonis. Tokoh antagonis tidak banyak digemari karena banyak menganut nilai-nilai penyimpangan.

c. Tokoh Sederhana dan Tokoh Bulat

Tokoh sederhana adalah tokoh yang hanya memiliki satu perwatakan tertentu, kepribadian yang tunggal, dan tidak memungkinkan terjadi perubahan pandangan tentang sifat yang telah dianutnya. Tokoh sederhana mudah diidentifikasi oleh pembaca karena kedataran sifat dari tokoh tertentu ketika menghadapi permasalahan (Nurgiyantoro, 2009: 182).

Selain tokoh sederhana, terdapat pula tokoh bulat. Tokoh bulat atau tokoh kompleks merupakan tokoh yang memungkinkan memiliki watak yang bermacam-macam dan sering kali sulit diduga atau diprediksi. Tokoh ini memberi kejutan kepada pembaca karena memiliki beberapa kemungkinan tindakan dan penyikapan terhadap suatu permasalahan (Nurgiyantoro, 2009: 183).

d. Tokoh Statis dan Tokoh Berkembang

Berdasarkan berkembang atau tidaknya perwatakan pada tokoh-tokoh dalam cerita, tokoh dibedakan menjadi tokoh statis dan tokoh berkembang. Tokoh statis adalah tokoh yang tidak mengalami perubahan watak walaupun menghadapi permasalahan-permasalahan dalam cerita (Nurgiyantoro, 2009 : 188). Tokoh berkembang adalah tokoh yang memiliki perkembangan watak sesuai dengan peristiwa dan alur cerita yang mempengaruhi tokoh tersebut.

Nurgiyantoro (2009: 189) menjelaskan bahwa pada tokoh statis terdapat dua tokoh, yaitu tokoh hitam dan putih. Tokoh hitam yang dimaksud adalah tokoh yang berwatak jahat dan tokoh putih adalah tokoh yang berwatak baik. Kedua tokoh tersebut dari awal kemunculan hingga akhir memiliki watak maupun penyikapan yang tetap dan saling berlawanan.

e. Tokoh Tipikal dan Tokoh Netral

Berdasarkan pencerminan tokoh dalam cerita, tokoh dibedakan menjadi dua, yaitu tokoh tipikal dan tokoh netral. Tokoh tipikal adalah tokoh yang dicerminkan melalui status sosialnya seperti profesi, kebangsaan, dan sesuatu yang terkait dengan lembaga atau yang menggambarkan eksistensinya (Nurgiyantoro, 2009: 190). Tokoh netral adalah tokoh yang hadir dalam cerita tanpa ada unsur keterkaitan status yang ada pada seseorang di dunia nyata. Kehadirannya berupa pelaku murni imajinasi pengarang dan yang mempunyai cerita dalam novel (Nurgiyantoro, 2009: 191).

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan lainnya. Lain halnya dengan Joko Sumarjo, karakter atau perwatakan beliau berpendapat sebuah cerita berbentuk karena adanya pelaku cerita (1983:56). Seluruh

pengalaman yang diturunkan dalam cerita, kita ikut berdasarkan tingkah laku dan pengalaman yang dijalani oleh pelakunya.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Julia (2005 : 10) yang dimaksud dengan metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang berusaha untuk menghasilkan data deskriptif, gambaran yang sistematis, faktual serta akurat. Fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diamati dan dianalisis dengan pendekatan kualitatif akan dijelaskan dengan kalimat yang dideskripsikan.

Data penelitian ini penulis menggunakan kajian pustaka pada obyek penelitian yakni novel *Sebelas Patriot* sebagai data primer, kemudian menganalisis karakter tokoh dengan menggunakan referensi penunjang sebagai data sekunder.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka teknik yang digunakan adalah:

1. Teknik membaca: digunakan untuk membaca keseluruhan isi cerita.
2. Teknik dokumentasi: digunakan untuk menjaring yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui pengumpulan berbagai bahan yang berkaitan dengan novel *Sebelas Patriot* .
3. Teknik mencatat: digunakan untuk mencatat, memberikan penjelasan terhadap karakter tokoh atas peran sepanjang peristiwa penting dalam Novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata.

Dalam paradigma penelitian kualitatif, data dilihat bukan sebagai informasi mentah yang didapat dari lapangan tetapi didapat dari hasil interaksi antara peneliti dan sumber data baik dari manusia maupun benda. Dengan demikian, data merupakan konstruksi makna yang diperoleh dari sumber data. Menganalisis data sama dengan mengonstruksi dari konstruksi makna yang diperoleh (Kuntjara, 2006:99).

Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Identifikasi data, yakni data yang sudah ada diberi kode sesuai dengan permasalahan peneliti.
2. Klasifikasi data, yaitu mengklasifikasikan data sesuai dengan permasalahan penelitian. Dengan demikian akan terdapat data tentang karakter tokoh.
3. Analisis data, yaitu menganalisis data yang sudah diklasifikasikan untuk menemukan karakter tokoh, maka penganalisisannya tetap diletakkan pada konteks keutuhan cerita.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan ini peneliti menganalisis karakter dari masing-masing tokoh dalam novel yang dapat diuraikan sebagai berikut

- a. Ikal merupakan tokoh cerita yang mempunyai dua karakter yaitu pekerja keras dan cepat berputus asa. Ikal bekerja keras untuk menjadi seorang pemain sepak bola dan berkeinginan tinggi agar dapat bermain untuk tim PSSI, sehingga untuk mencapai keinginan tersebut Ikal melakukan latihan yang keras dengan latihan sendiri di luar jadwal latihan pelatihnya. Kerja kerasnya ini termotivasi oleh kisah dari ayah sendiri yang merupakan pesepak bola yang tangguh, sehingga dia ingin menggantikan posisi ayahnya tersebut. Dan juga dia bekerja

keras untuk mengumpulkan uang agar dapat membelikan baju bola untuk ayahnya dan pelatihnya.

“Aku bahkan berlatih sendiri di luar jadwal Pelatih Toharun. Usai shalat Subuh, aku berlari keliling kampung “. (hlm : 42)

Seiring dengan waktu yang dilaluinya, Ikal mengalami suatu kegagalan yaitu dirinya tidak masuk dalam tim PSSI. Dari kegagalan tersebut Ikal mengalami keputusasaan, karena dia merasa karir sepak bolanya telah gagal, sehingga Ikal memutuskan gantung sepatu untuk sementara waktu dari sepak bola.

“ maka karirku sudah balik kanan bubar jalan, it’s over, wassalam. aku memutuskan gantung sepatu untuk sementara “ (hlm : 61).

Ayah merupakan sosok yang pendiam, suatu ketika dalam perjalanan Ikal bersama dengan ayahnya, di dalam perjalanan Ikal melontarkan pertanyaan-pertanyaan kepada ayahnya tetapi, ayah tidak merespon pertanyaan tersebut tetapi hanya merespon melontarkan senyuman.

“ jika bepergian bersamanya mulutku berkicau-kicau dan bertanya-tanya ini itu, Ayah hanya diam atau sesekali tersenyum. “ aku termenung sejenak, lalu bertanya-tanya lagi, Ayah diam lagi “ (hlm : 9).

Ayah juga memiliki karakter yang baik, suatu ketika Ikal mengalami kegagalan terbesarnya yaitu tidak berhasil lolos seleksi tahap akhir ayahnya tersebut yang membangkitkan semangat dengan memberikan dorongan motivasi kepada anaknya tersebut.

“ namun Ayah pula yang membangkitkan semangatku kembali, pada saat-saat paling sulit hidupku, kata-kata Ayah menggetarkanku. Prestasi tertinggi seseorang, medali emasnya, adalah jiwa besarnya “ (hlm : 61).

b. Ibu merupakan tokoh cerita yang mempunyai karakter keras dalam menjaga kerahasiaan dari selembur foto tua yang tidak disengaja ditemukan oleh anaknya Ikal, ketika memergoki anaknya tersebut Ibu melontarkan suatu peringatan keras kepada anaknya tersebut.

“ Ibu serta merta merebutnya dariku sambil melontarkan peringatan agar jangan sekali-kali lagi aku bermain-main dengan album itu, yang kemudian dipindahkan Ibu dari yang tadinya di bawah dipan dan sekarang, entah di mana. “ (hlm : 7).

c. Mahar merupakan teman dari Ikal yang mempunyai karakter yang rajin, agar dapat mempunyai sepatu sepak bola Mahar bersama temannya Ikal tersebut berjualan kue berkeliling kampung untuk mengumpulkan sedikit demi sedikit uang yang di dapat dari hasil jualan tersebut.

“ sejak itu aku dan Mahar menjujung kue lebih banyak dan berjualan keliling kampung lebih rajin demi membeli sepatu sepak bola “ (hlm : 41).

d. Pemburu tua mempunyai karakter yang baik, karena pemburu tua merupakan orang yang menceritakan kisah sejarah dari selembur foto tua yang ditemukannya tersebut. Sehingga dari kisah tersebut Ikal mengetahui banyak hal tentang ayahnya.

“ mereka dikurung selama seminggu. Ayahmu pulang dengan tempurung kaki kiri yang hancur. Dia takkan pernah bisa main sepak bola lagi “ (hlm : 29).

e. Pelatih Amin mempunyai karakter cerdas, kecerdasannya ini diperlihatkan ketika dia merancang strategi atau formasi sepak bola yang dia terapkan kepada anak didiknya ketika menghadapi suatu pertandingan.

“ pelatih Amin merancang si saudara sulung tak sekedar sebagai pemain gelandang, namun lebih sebagai libero, play maker, yang dengan umpan-umpan panjangnya membagi bola untuk adik-adiknya di sayap kanan dan kiri “ (hlm : 18).

f. Van Holden mempunyai karakter yang jahat, Van Holden merupakan sosok pemimpin yang pada masa itu melakukan penindasan kepada masyarakat pribumi maupun kepada olahragawan lokal pada masa kepemimpinannya di Belitung.

“ Van Holden-lah yang membangun tangsi. Di tangsi para ekstremis dibedil tanpa ampun atas disiksa hanya karena sebuah kejadian sepele yang dianggap mengganggu wibawa kolonial. Misalnya tidak menunduk jika melewati bendera Belanda. Tidak turun dari sepeda jika berpapasan dengan Belanda. “ orang-orang melayu dipaksa memeriahkan kelahiran ratu dari bangsa yang terang-terangan di siang bolong menindas mereka “ (hlm : 12).

g. Rusli Makadam mempunyai karakter sebagai seorang olahragawan pengecut, Rusli Makadam merupakan salah satu olahragawan lokal yang pintar bermain catur dan sering memenangi pertandingan yang diikutinya, tetapi suatu ketika berhadapan dengan pemain catur Belanda Rusli Makadam tidak melakukan suatu perlawanan untuk memenangi permainan tersebut, melainkan dia lebih memilih mengalah.

” Rusli Makadam sebenarnya pintar bermain catur dan selalu menjadi juara di kampung. Jika melawan Belanda, dia melihat luncus seperti baru berjumpa lagi dengan saudara jauh yang telah puluhan tahun merantau ” (hlm : 13).

h. Lim Kiauw mempunyai karakter sebagai olahragawan yang pengecut, Lim Kiauw merupakan olahragawan bulu tangkis yang sangat jago, sehingga dalam suatu pertandingan bulu tangkis poin Lim Kiauw lebih di atas dari poin pemain Belanda, tetapi pada akhir pertandingan Lim Kiauw tidak melakukan perlawanan agar dapat memenangi permainan tersebut, melainkan Lim Kiauw lebih memilih mengalah di akhir pertandingan sehingga pertandingan tersebut dimenangi oleh pemain Belanda, walaupun pada Khirnya Lim Kiauw telah dicap lancung dan dilarang bermain bulu tangkis selama hidupnya.

“ Lim Kiauw yang sangat jago bermain bulu tangkis melampaui poin pemain Belanda. Meski pada akhir pertandingan dia telah membuat dirinya kalah, dia terlanjur dicap lancung, telah mempermalukan Belanda. Orang Khek itu kemudian dilarang main bulu tangkis seumur hidupnya “ (hlm : 13).

i. A Sin merupakan tokoh yang tidak memiliki karakter tertentu dan hanya digambarkan sebagai sosok pelatih bulu tangkis dan pemilik sasana pelatihan bulu tangkis yang Lim Kiauw bernaung, A Sin mendapat getah dari anak didiknya, dia di tangkap lalu di bawa ke tangsi dan dipukuli sampai babak belur hingga giginya patah. Kemudian pelatih tersebut dilarang berlatih bulu tangkis melainkan disuruh oleh Belanda melatih permainan kasti yang bukan sebagai profesi aslinya.

“ A Sin, pelatih sekaligus pemilik klub di mana Lim Kiauw dibina, kena getahnya. Dia dipanggil ke tangsi dan esoknya pulang dalam keadaan babak belur. Sebilah giginya tanggal. Dia dilarang melatih bulu tangkis. Dia disuruh melatih kasti” (hlm : 13).

j. Satari merupakan tokoh yang tidak memiliki karakter tertentu dan hanya digambarkan sebagai seorang pengamat sepak bola lokal, dia mengamati permainan dan skil individu yang ditunjukkan oleh tiga bersaudara di dalam lapangan sepak bola.

“ Dua pemain sayap dan seorang gelandang paling hebat yang pernah kulihat, “ kata Satari pengamat sepak bola lokal” (hlm : 14).

- k. Tiga bersaudara memiliki dua karakter yaitu berani dan kompak, kedua karakter yang dimiliki oleh tiga bersaudara ini mereka tunjukkan ketika mereka melawan Belanda dalam suatu pertandingan sepak bola. keberanian tiga bersaudara ini ditunjukkan dalam pertandingan sepak bola yang pada saat itu mereka dilarang masuk dilapangan untuk bermain. Tetapi tiga bersaudara tersebut tidak menghiraukan larangan maupun bahaya yang akan mereka dapati ketika bermain sepak bola, akan tetapi bagi tiga bersaudara tidak menjadikan semua itu sebagai alasan agar tidak bermain sepak bola karena bagi mereka bermain sepak bola merupakan suatu kegembiraan dan medan pertempuran untuk melakukan perlawanan terhadap penjajah.

“ dalam suatu pertandingan, mereka nekat tampil, mereka tak menghiraukan bahaya yang bahkan dapat mengancam jiwa. Mereka tak dapat menahan diri untuk tidak bermain sepak bola. karena sepak bola adalah kegembiraan mereka satu-satunya. Karena mereka tahu bahwa sepak bola berarti bagi rakyat jelata yang mendukung mereka. Lapangan bola adalah medan pertempuran untuk melawan penjajah “ (hlm : 21).

- l. Pelatih Toharun mempunyai dua karakter yaitu keras dan lembut. Pelatih Toharun merupakan sosok pelatih yang keras dalam mendidik anak asuhnya, para anak didiknya tersebut digenjut begitu keras sehingga ada yang mengalami muntah-muntah, dan disuruh push up dengan sebelah tangan.

“ pelatih Toharun mendadar tim junior tanpa ampun sampai kami muntah-muntah “ (hlm : 41).

“ pelatih menyuruhku push up dengan bertumpu pada sebelah tangan kiri “ (hlm : 42).

Kelembutan Pelatih Toharun terjadi suatu ketika anak didiknya mengalami kekalahan dalam suatu pertandingan sepak bola, Pelatih Toharun seketika berubah menjadi lembut dengan memberikan semangat kepada anak didiknya tersebut.

“ namun nanti jika kami kalah, dia menjelma menjadi orang yang sangat lembut. lupakan kekalahan ini, kita berlatih lagi, nanti kita menang, ya Boi, katanya sambil mengelus-elus punggung kami bahkan membuka tali sepatu kami “. (hlm : 47)

- m. Asisten Toharun mempunyai karakter yang kurang waras. Asisten tersebut pernah dirawat di rumah sakit jiwa dan kemudian dititipkan kepada Pelatih Toharun, setelah itu Pelatih Toharun mengangkatnya menjadi asistennya. Dalam suatu pertandingan sepak bola tim dari Pelatih Toharun berhasil mencetak gol ke gawang lawan sehingga asistennya tersebut berlari-lari kesana kemari seperti orang yang sedang mengejar layangan putus.

“ setahuku, salah seorang asisten Pelatih Toharun itu pernah dirawat di rumah sakit jiwa. Dia dititipkan pada Pelatih Toharun agar jiwanya tenang “ (hlm : 39).

- n. Margarhita Vargas memiliki karakter yang baik. Margarhita Vargas merupakan seorang manajer kebersihan disalah satu klub di Spanyol yaitu Barcelona B. Dialah orang yang mau menerima Ikal dan menjadikan Ikal sebagai asisten kebersihan, setelah sore hari Margarhita Vargas memberikan uang kepada Ikal dengan berkata agar cepat pergi ke toko baju tersebut, karena Ikal telah menceritakan tentang keinginannya untuk membelikan baju Real Madrid untuk ayahnya, dan setelah beranjak pergi Margarhita Vargas memberikan ajakan kembali kepada Ikal apabila kurang beruntung mendapatkan pekerjaan, kembalilah ke tempatnya ini.

“ sore itu aku berjumpa denga Nyonya Vargas. Dia memberiku sejumlah uang. Uang yang kugenggam kuat-kuat, terselip diselah-selah jemariku. 250 euro terkumpul sudah. “ kalau kurang beruntung di sana, kembali lagi ke sini “ (hlm : 83).

- o. Adriana mempunyai dua karakter yaitu baik dan penggemar sepak bola. Adriana merupakan seorang penjaga kasir disalah satu toko resmi Real Madrid yang menjual kaus yang ingin dibeli oleh Ikal. Adriana merupakan sosok perempuan yang baik, yang mau menunggu dan menyimpan baju yang ingin dibeli oleh Ikal dari tokonya. Dan akhirnya keyakinan tersebut terjawab, Ikal kemudian datang dan mencari baju itu tetapi baju tersebut sudah tidak terpanjang lagi, sehingga kacaulah pikiran Ikal karena tidak berhasil membelikan hadiah untuk ayahnya. Baju tersebut ternyata tidak dipajang karena Adriana menyimpannya untuk Ikal dia menyimpannya agar tidak dibeli oleh pembeli lain.

“ tak tahu mengapa, tapi aku tahu kau pasti kembali. Kaus ini kusimpan untukmu” (hlm : 85).

SIMPULAN

Dari uraian di atas, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Ikal merupakan tokoh utama yang digambarkan memiliki karakter yang pekerja keras dan cepat putus asa.
2. Ayah merupakan tokoh tambahan yang digambarkan memiliki karakter yang tangguh, pendiam dan baik.
3. Ibu merupakan tokoh sederhana yang digambarkan memiliki karakter yang keras.
4. Mahar merupakan tokoh sederhana yang digambarkan memiliki karakter yang rajin.
5. Pemburu Tua merupakan tokoh sederhana yang digambarkan memiliki karakter baik.
6. Pelatih Amin merupakan tokoh sederhana yang digambarkan memiliki karakter yang pintar.
7. Van Holden merupakan tokoh tipikal yang digambarkan memiliki karakter jahat.
8. Rusli Makadam merupakan tokoh tambahan yang digambarkan memiliki karakter seorang pengecut.
9. Lim Kiauw merupakan tokoh tambahan yang memiliki karakter pengecut.
10. A Sin merupakan tokoh tambahan yang tidak memiliki karakter tertentu yang hanya digambarkan sebagai sosok pelatih dan pemilik klub bulu tangkis..
11. Satari merupakan tokoh tambahan yang tidak memiliki karakter tertentu yang hanya digambarkan sebagai sosok pengamat sepak bola.
12. Tiga Bersaudara merupakan tokoh statis yang memiliki dua karakter berani dan kompak.
13. Pelatih Toharun merupakan tokoh berkembang yang digambarkan memiliki karakter keras dan lembut.
14. Asisten Toharun merupakan tokoh netral yang digambarkan memiliki karakter kurang waras.

15. Margarhita Vargas merupakan tokoh sederhana yang digambarkan memiliki karakter baik.
16. Adriana merupakan tokoh bulat yang digambarkan memiliki karakter baik dan pecinta sepak bola.

DAFTAR PUSTAKA

- Branen, Julia. 2005. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dedy Eka Mahardi, 2013. *Analisis aspek sosial dalam novel “ Sebelas Patriot “*. Fakultas Sastra, Universitas Jember.
- Kuntjara, Esther. 2006. *Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mido, Frans. 1994. *Cerita Rekaan dan Seluk Beluknya*. Ende, Flores: Nusa Indah.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Paryono, 2015. *Analisis nilai moral yang terdapat dalam novel Sebelas Patriot*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh, Ciamis.
- Sehandi, Yohanes. 2014. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Siska Maya Puspita, 2013. *Analisis Aspek Edukatif dalam Novel Sebelas Patriot : Tinjauan Semiotik dan Implementasinya Bahan Ajar Sastra di SMA*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Teeuw, 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya